

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini dapat dikatakan sebagai sebuah kebutuhan yang sangat esensi (kebutuhan primer) bagi umat manusia, pendidikan yang dapat dikatakan menjadi kunci sukses peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Di tengah problema hidup yang semakin kompleks, tidak salah jika dikatakan bahwa saat ini membutuhkan rekonstruksi konsep pendidikan menuju generasi pendidikan masa depan. Pendidikan masih belum mampu menghilangkan kecemasan masyarakat atas problematika kehidupan yang kompleks tersebut.¹ Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kurikuler, kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. *Kedua*, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, dan dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup maupun lingkungan sekitarnya.²

¹ Hasan Langgulung, 1999, *Azas- Azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al- Husna, hlm.305.

² Mulyono, 2009, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 185-186.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explotion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meninggalkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.³

Menurut Abdul Halim Fathoni sebagaimana dikutip oleh M. Fathurrohman dalam bukunya bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.⁴

Pendidikan yang baik yakni pendidikan yang mempunyai mutu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Goetsch Davis bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia,

3 Fatah Syukur, 2011, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, hlm. 37.

4 Muhammad Fathurrohman, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, hlm. 4

proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁵ Sedangkan menurut Popi Sopiadin menjelaskan bahwa definisi modern dari mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan.⁶ Pelanggan yang dimaksud adalah warga sekolah maupun masyarakat sekitarnya.

Sesungguhnya manajemen awalnya dikenal dalam ilmu ekonomi dan bisnis. yang berkonsentrasi pada keuntungan (*profit*) dan bersifat *komersial*. Namun seiring perkembangan. kemudian manajemen merambah dunia pendidikan, nampaknya manajemen sangat dibutuhkan dalam aktivitas organisasi. Tanpa manajemen roda organisasi tidak mungkin dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Ali bin Abi Thalib *Karramallahu wajhah*, menggambarkan betapa kebathilan yang diorganisir dengan rapih dapat mengalahkan kebaikan yang tidak *diorganisir* الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام.⁷

Dilembaga formal seperti sekolah pasti memiliki beberapa komponen atau substansi tugas, mulai dari tugas-tugas umum, administrasi program pendidikan, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, keuangan sekolah, ketatalaksanaan sekolah, pelayanan bantu dan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen-komponen tersebut akan berjalan dengan baik jika di dalam lembaga formal tersebut dilakukan manajemen

5 Goetsch dan Davis, 2003, "Introduction To Total Quality, Productivity, Competiveness" dalam Fandy Tjiptono and Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi, hlm. 4

6 Popi Sopiadin, 2010, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 3

7 Didin Hafifuddin dan hendri Tanjung, 2015, *Manajemen Syariah dalam praktek*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 4

yang baik pula. Di lembaga formal tersebut yakni terdapat pembelajaran formal dan pembelajaran non formal atau dapat disebut kegiatan pembelajaran non akademik seperti ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan yang berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Namun, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya sehingga hanya mengikuti teman-temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya peserta didik memiliki sejumlah bekal atau potensi kemampuan keterampilan dan kepribadian yang utuh.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa Pembinaan kesiswaan bertujuan Mengaktualisasikan potensi siswa dalam hal pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.⁸

Siswa sebagai sumber daya manusia, mempunyai potensi yang berbeda-beda dan unik. Sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri akan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Sekolah sebagai salah satu tempat yang

⁸ *Permendiknas No.39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*

dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dibutuhkan kegiatan yang dilaksanakan selain jam mata pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua pendapat di atas memperlihatkan bahwa siswa merupakan salah satu faktor terpenting yang memberikan indikator keberhasilan dan efektivitas sekolah dalam melakukan proses pendidikan. Karenanya, jika suatu sekolah ingin dikatakan sukses atau berhasil maka manajemen ekstrakurikuler adalah salah satu faktor yang harus dipertatkan secara serius, dan harus dikelola melalui suatu manajemen ekstrakurikuler yang efektif.

Di masa sekarang yang modern ini dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar berakhir. Terkadang kebanyakan siswa tidak langsung pulang, tetapi lebih memilih warnet dan nongkrong untuk mengisi waktu luang. Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu yang dimiliki siswa dan menyalurkan bakat serta minatnya.⁹

Salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis

⁹ Tholib Kasan, 2005, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press, hlm. 82

kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan di luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi¹⁰.

Keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler biasanya didorong atas keinginan yang dipengaruhi oleh faktor intern siswa, yaitu minat terhadap sesuatu kegiatan. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya ini mereka akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mempelajari lebih lanjut hal hal yang disenangi dan bermanfaat bagi dirinya.

Dalam program kurikuler para siswa lebih ditekankan kepada kemampuan intelektual yang mengacu kepada kemampuan berfikir secara rasional dan analistik. Sedangkan program pemberdayaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus merupakan sekolah yang berada dalam naungan Yayasan Assa'idiyah Al Quds. Sekolah ini merupakan SMK yang meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dan berusaha untuk terus maju dan berkembang. Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus sudah merencanakan dan melaksanakan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang ada, diantaranya adalah 1. Pramuka 2. Rebana

¹⁰ Indra Djati Sidi, 2013, *Ekstrakurikuler Perlu Digalakkan*, Dalam harian *Kompas*. Rabu, 16 Desember 2020.

3. Englis Club
4. Pencak Silat
5. Palang Merah Remaja
6. Jurnalistik
7. Tari
8. Paskibra
9. Palang Merah Remaja (PMR)

Berdasarkan paparan di atas, yang menjadi alasan penulis untuk meneliti tentang “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Assa’idiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020 - 2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler Pencaksilat, Paskibra, Englis Club, rebana dan Pramuka di Sekolah Menengah Kejuruan Assa’idiyah Kudus merupakan sekolah yang berupaya menyesuaikan diri dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan serta perkembangan kepribadian peserta didik yang mampu mengikuti kompetisi dan meraih prestasi walaupun masih tingkat provinsi dan kabupaten, sehingga pentingnya prestasi non akademik siswa menjadikan sekolah tersebut berupaya menumbuhkannya kembali.
- b. Kurangnya semangat dan rasa percaya diri, sementara kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran dan siswa sudah kelelahan.
- c. Perlunya pihak sekolah membangkitkan semangat yang lebih maksimal terhadap minat dan bakat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan.

d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler non akademik memerlukan peningkatan manajemen yang lebih baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, sampai pada pengevaluasian kegiatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020 -2021 ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020 -2021 ?
- c. Sejauhmana hasil peningkatan prestasi non akademik siswa melalui manajemen ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran yang objektif tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020 -2021. Sedangkan secara rinci penelitian tesis

ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang masalah-masalah pokok di atas, yaitu:

- a. Mengetahui perencanaan, pengorganisasian, proses pelaksanaan, dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020 -2021 .
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020 -2021.
- c. Mengetahui hasil peningkatan prestasi non akademik siswa melalui ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan Assa'idiyah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat di bidang ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi:

1. Sekolah, bagaimana memajemen kegiatan ekstrakurikuler agar lebih baik.
2. Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang diampu agar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik.
3. Siswa, akan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga memudahkan guru dalam membimbing siswa menjadi siswa yang berprestasi secara lebih meningkat.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

Sebelum memasuki bab pendahuluan akan penulis kemukakan terlebih dahulu; halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan/persetujuan, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, persembahan, motto, dan daftar isi.

BAB I : Pendahuluan, meliputi ; Latar Belakang Masalah Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II : LANDASAN TEORI, A) Deskripsi Teori meliputi: a. Prestasi Belajar : pengertian prestasi belajar, tujuan dan fungsi prestasi belajar, dan jenis-jenis prestasi belajar. b. Manajemen

Ekstrakurikuler terdiri dari uraian tentang pengertian, fungsi dan asas-asas manajemen, fungsi, ruang lingkup, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstra, prinsip-prinsip kegiatan ekstra, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstra.
B) Penelitian Terdahulu, C) Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, meliputi ; Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini merupakan bab analisis yang terdiri dari : Deskripsi Data, meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi, kondisi objektif sekolah, sarana dan prasarana, tujuan dan sasaran, lokasi sekolah dan dukungan, tenaga pendidik dan kependidikan, sumber peserta didik, serta bidang dan jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sub bab kedua Analisis Data meliputi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil prestasi Non Akademik. Pada sub bab ketiga tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Sub bab keempat tentang keterbatasan penelitian meliputi keterbatasan waktu, tempat, dan kemampuan.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

